

Pengaruh Komisaris Independen, Pajak Tanggihan dan Laba Bersih Terhadap Manajemen Laba dengan *Tax Avoidance* sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019

Telly Zuvilla^{1*}, Yunan Surono²

Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya

Magister Manajemen Universitas Batanghari

*Correspondence email: tellyzuvilla1992@gmail.com

Abstract. *This study is to look at the influence of independent commissioners, deferred tax and net profit on earning management with tax avoidance as intervening variables in food and beverage sub-sector companies in the Indonesia Stock Exchange period 2015 – 2019. The research samples used are sub-sectors of food and beverages on the Indonesia Stock Exchange during the 5-year observation period starting from 2015 – 2019. There are 27 companies, which have complete financial statements and which have complete research indicator reports in the annual financial statements during the research period of 17 companies, and which use rupiah currency units as many as 16 companies and which have a positive net profit during the research period of 11 companies. This study uses purposive sampling and data analysis techniques using microsoft Excell and SPSS 22.0 software. path analysis. The results showed that; 1) Independent variables independent commissioner, deferred tax and net income against tax avoidance simultaneously all free variables affect bound variables while partially nothing affects the variable tax avoidance. 2) independent variable independent commissioner variables, deferred tax and net profit to earning management, simultaneously all free variables have a significant effect on bound variables whereas partially only net profit variables affect profit management variables.. 3) Tax avoidance variables have no effect on earning management variables. 4) Independent commissioner variables, deferred taxes and net income on profit management with tax avoidance as intervening variables have a total influence of 1.277%, which is greatly influenced including weak.*

Keywords: *independent commissioner; deferred tax; net profit; profit management; tax avoidance; variable intervening.*

Abstrak. Penelitian ini untuk melihat pengaruh komisaris independen, pajak tanggihan dan laba bersih terhadap manajemen laba dengan *tax avoidance* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019. Sampel penelitian yang digunakan adalah sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun periode pengamatan dimulai dari tahun 2015 – 2019. Tercatat sebanyak 27 perusahaan, yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan yang memiliki laporan indikator penelitian yang lengkap dalam laporan keuangan tahunan selama periode penelitian sebanyak 17 perusahaan, dan yang menggunakan satuan mata uang rupiah sebanyak 16 perusahaan serta yang mempunyai laba bersih positif selama periode penelitian sebanyak 11 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan analisis data menggunakan bantuan *software microsoft Excell* dan SPSS 22.0. dengan *Path Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Variabel independen komisaris independen, pajak tanggihan dan laba bersih terhadap *tax avoidance* secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat sedangkan secara parsial tidak ada yang berpengaruh terhadap variabel *tax avoidance*. 2) variabel independen variabel komisaris independen, pajak tanggihan dan laba bersih terhadap manajemen laba, secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat sedangkan secara parsial hanya variabel laba bersih yang berpengaruh terhadap variabel manajemen laba.. 3) Variabel *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen laba. 4) Variabel komisaris independen, pajak tanggihan dan laba bersih terhadap manajemen laba dengan *tax avoidance* sebagai variabel *intervening* mempunyai pengaruh total sebesar 1,277%, yang besar pengaruhnya termasuk lemah.

Kata Kunci: komisaris independen; pajak tanggihan; laba bersih; manajemen laba; *tax avoidance*; variabel *intervening*.

PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 8 Tahun 1995 mengenai pasar modal memiliki posisi yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Pertumbuhan suatu pasar modal sangat tergantung dari kinerja perusahaan efek, selain itu guna mengkoordinasikan suatu modal, dukungan teknis, dan sumberdaya manusia dalam pengembangan pasar modal diperlukan suatu kepemimpinan yang efektif. Perusahaan-perusahaan harus menjalin kerjasama yang erat untuk menciptakan pasar yang mampu menyediakan berbagai jenis produk dan jalan alternatif investasi bagi masyarakat. Keuntungan yang diperoleh investor atas dananya yang diinvestasikan pada saham berupa bagian laba (dividen) dan selisih harga jual saham dengan harga belinya (*capital gain*). Keuntungan dari dividen hanya diperoleh setiap tahun, sementara keuntungan dari *capital gain* diperoleh setiap kali terjadi transaksi jual beli saham. Analisis kinerja suatu

perusahaan dapat menggunakan dua bentuk analisis, yakni analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental atau *fundamental analysis* merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham yang dapat dilakukan dengan menganalisis kondisi ekonomi, analisa industry dan analisa perusahaan yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan. Analisis teknikal merupakan sebuah metode peramalan gerak harga saham, indeks atau instrumen keuangan lainnya dengan menggunakan grafik dari data historis.

Indonesia merupakan pengguna dari produk makanan dan minuman yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut dengan pangsa pasar yang besar. Kondisi perekonomian makro yang dipengaruhi oleh banyak factor dengan kondisi yang selalu berubah-ubah baik yang bersumber dari dalam dan luar negeri, serta faktor kinerja dari masing-masing perusahaan yang berbeda-beda dengan perbedaan yang cukup beragam dan signifikan, akan mempengaruhi besarnya laba dan kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang yang termasuk dari sisi manajemen perusahaan tersebut. Terkait dengan pengelolaan manajemen tersebut, penelitian ini menggunakan variabel komisaris independen, dimana anggota komisaris independen diangkat berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS) dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris lainnya. Pedoman umum *Good Corporate Governance* (2006), mengemukakan bahwa komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan.

Beban pajak merupakan jumlah agregat pajak tangguhan dengan pajak kini yang digunakan dalam menentukan laba atau rugi pada satu periode dan dihubungkan dengan laba akuntansi. Beban pajak bagi perusahaan merupakan faktor pengurang bagi laba, sedangkan tujuan perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pengusaha adalah dengan meminimalkan beban pajak dalam batas yang tidak melanggar aturan. Manajemen pajak merupakan cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperkecil biaya pajak, salah satunya adalah dengan besar kecilnya pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan dapat timbul akibat adanya perbedaan sementara antara laba akuntansi (laba yang terdapat dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal menurut SAK) dengan laba fiskal (laba yang akan digunakan sebagai dasar perhitungan pajak menurut aturan ketentuan perpajakan Indonesia). Zain (2008), menjelaskan bahwa pajak tangguhan terjadi karena PPh terutang (pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan dari penghasilan kena pajak sesungguhnya yang dibayar kepada pemerintah) berbeda dengan beban pajak penghasilan (pajak penghasilan yang dihitung berbasis penghasilan sebelum pajak) selama menyangkut perbedaan yang sementara. Penghitungan pajak tangguhan dapat memiliki dampak terhadap berkurangnya laba atau rugi yang muncul karena adanya pengakuan manfaat dan beban pajak tangguhan.

Pohan (2009), mengemukakan bahwa *tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal, dana yang mana bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. *Tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak yang dilakukan dengan cara masih tetap dalam bingkai ketentuan perpajakan. Penghindaran pajak memiliki konsekuensi terhadap biaya, beberapa biaya yang harus ditanggung antarlain pengorbanan waktu dan tenaga untuk melakukan penghindaran pajak, dan adanya risiko jika penghindaran pajak terungkap. Risiko tersebut dapat berupa bunga dan denda, dan yang lebih fatal lagi seperti kehilangan reputasi perusahaan, yang berakibat buruk untuk kelangsungan usaha jangka panjang perusahaan. Terkait penghindaran pajak (*tax avoidance*), dapat dilihat dari besarnya nilai CETR (*Cash Effective Tax Rate*) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

Manajemen laba merupakan usaha pihak manajemen yang disengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dalam batasan pilihan yang dilakukan oleh manajemen terhadap kebijakan-kebijakan akuntansi, yang diperkenankan dalam proses pelaporan keuangan untuk mencapai tujuan, sehingga dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak perusahaan yang terkait (Lubis dan Suryani, 2018). Manajemen laba diukur dengan menggunakan pendekatan distribusi laba (*scaled earning change*) yang merupakan pembagian antara laba bersih saat ini dikurangi laba bersih tahun kemarin dibagi dengan nilai pasar ekuitas saham perusahaan (yang merupakan perkalian antara jumlah saham beredar dengan harga saham).

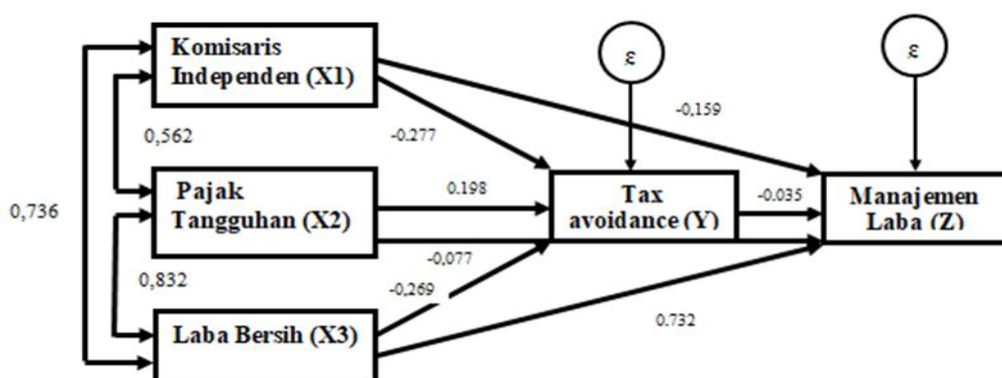
Penelitian terdahulu Setyawan dan Harnovinsyah (2015) mengungkapkan bahwa biaya pajak tangguhan, profitabilitas, dan perencanaan pajak memiliki dampak signifikan secara bersamaan pada manajemen penghasilan. Hasil pengujian hanya sebagian profitabilitas memiliki dampak signifikan pada manajemen penghasilan. Namun, biaya pajak tangguhan dan perencanaan pajak tidak memiliki efek signifikan pada manajemen penghasilan. Penelitian Lubis Irsan dan Suryani, (2018) mengungkapkan bahwa perencanaan pajak dan ukuran perusahaan memiliki efek

positif dan signifikan pada manajemen penghasilan sementara beban pajak tangguhan tidak mempengaruhi manajemen penghasilan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh komisaris independen, pajak tangguhan dan laba bersih terhadap manajemen laba dengan *tax avoidance* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data numerik atau angka yang diperoleh dengan metode statistik serta dilakukan pada penelitian inferensial dalam rangka pengujian hipotesis sehingga diperoleh signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini diawali dengan melakukan pengumpulan, penginventarisasian dan pengolahan data hingga diperoleh hasil dan intepetasinya dan nantinya akan diperoleh gambaran yang jelas tentang pokok permasalahan yang diteliti. Guna menganalisis dan menginterpretasikan data dan informasi dalam penelitian dan untuk menjawab tujuan dalam penelitian ini maka digunakan pendekatan deskriptif verifikatif. Dalam analisis jalur langkah pertama yang harus dilakukan terlebih dahulu menterjemahkan hipotesis penelitian ke dalam diagram jalur. Metode statistika dengan analisis jalur digunakan untuk mengukur pola hubungan yang mengisyaratkan besarnya pengaruh beberapa variabel penyebab (eksogen) terhadap variabel akibat (endogen). Variabel penelitian adalah komisaris independen sebagai (X1), pajak tangguhan sebagai (X2) dan laba bersih sebagai (X3) sebagai variabel independent, *tax avoidance* sebagai (Y) menjadi variabel *intervening* dan manajemen laba sebagai (Z) menjadi variabel dependen. Variabel lain yang tidak diukur atau diteliti dan berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan manajemen laba disebut sebagai variabel *epsilon* (ϵ).

HASIL



Sumber: data olahan

Gambar 1
Pengaruh Variabel X1, X2 dan X3 terhadap Z melalui Y.

Berdasarkan Gambar 1 hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa:

1. Pengaruh pengaruh komisaris independen, pajak tangguhan dan laba bersih secara simultan dan parsial terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019. Dari hasil penelitian terlihat secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada $\alpha = 5\%$ atau 0,05 karena memiliki nilai sig 0,042 atau lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel komisaris independen, pajak tangguhan dan laba bersih terhadap *tax avoidance*. Pengujian simultan (uji F) diperoleh bahwa nilai F-hitung terhadap F tabelnya sebesar (2,946 > 2,78), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel bebas (*independent*) berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependent*). Besaran nilai koefisien determinasi berganda R^2 yang memberikan gambaran seberapa besar proporsi atau presentase sumbangan variabel-variabel bebas (*independent variable*) secara bersama-sama terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat (*dependent variable*), sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel komisaris independen, pajak tangguhan dan laba bersih mempunyai pengaruh sebesar 4,5 % terhadap *tax avoidance*. Berikut ini dapat dijelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung variabel independen penelitian (komisaris independen, pajak tangguhan dan laba bersih) terhadap variabel dependen (*tax avoidance*);

- a. Pengaruh langsung variabel X1 terhadap Y sebesar 0,0767 atau 7,67% sedangkan pengaruh tidak langsung X1 melalui X2 terhadap Y sebesar (0,0308) atau (3,08)%, pengaruh tidak langsung X1 melalui X3 terhadap Y sebesar (0,0548) atau (5,48)%. Data tersebut menunjukkan bahwa jika *tax avoidance* mengalami kenaikan 1 satuan maka komisaris independen akan mempunyai pengaruh langsung dengan mengalami kenaikan sebesar 7,67%, jika *tax avoidance* mengalami kenaikan 1 satuan maka akan berpengaruh tidak langsung dengan penurunan sebesar (3,08)% terhadap variabel komisaris independen melalui pajak tangguhan. Jika *tax avoidance* mengalami kenaikan 1 satuan maka akan berpengaruh tidak langsung dengan kenaikan sebesar 5,48% terhadap variabel komisaris independen melalui laba bersih. Nilai total pengaruh langsung dan tidak langsung variabel X1 terhadap Y sebesar 10,07%, artinya pengaruh variabel komisaris independen mempunyai pengaruh sebesar 10,07% terhadap *tax avoidance*.
 - b. Pengaruh langsung variabel X2 terhadap Y sebesar 0,0392 atau 3,92% sedangkan pengaruh tidak langsung X2 melalui X1 terhadap Y sebesar (0,0308) atau 3,08%, pengaruh tidak langsung X2 melalui X3 terhadap Y sebesar (0,0443) atau (4,43)%. Data tersebut menunjukkan bahwa jika *tax avoidance* mengalami kenaikan 1 satuan maka pajak tangguhan akan mempunyai pengaruh langsung dengan mengalami kenaikan sebesar 3,92%, jika *tax avoidance* mengalami kenaikan 1 satuan maka akan berpengaruh tidak langsung dengan penurunan sebesar (3,08)% terhadap variabel pajak tangguhan melalui komisaris independen. Jika *tax avoidance* mengalami kenaikan 1 satuan maka akan berpengaruh tidak langsung dengan penurunan sebesar (4,43)% terhadap variabel pajak tangguhan melalui laba bersih. Nilai total pengaruh langsung dan tidak langsung variabel X2 terhadap Y sebesar (3,59)%, artinya pengaruh variabel pajak tangguhan mempunyai pengaruh sebesar (3,59)% terhadap *tax avoidance*.
 - c. Pengaruh langsung variabel X3 terhadap Y sebesar 0,0723 atau 7,23% sedangkan pengaruh tidak langsung X3 melalui X1 terhadap Y sebesar (0,0548) atau (5,48)%, pengaruh tidak langsung X3 melalui X2 terhadap Y sebesar (0,0443) atau (4,43)%. Data tersebut menunjukkan bahwa jika *tax avoidance* mengalami kenaikan 1 satuan maka laba bersih akan mempunyai pengaruh langsung dengan mengalami kenaikan sebesar 7,23%, jika *tax avoidance* mengalami kenaikan 1 satuan maka akan berpengaruh tidak langsung dengan penurunan sebesar (5,48)% terhadap variabel laba bersih melalui komisaris independen. Jika *tax avoidance* mengalami kenaikan 1 satuan maka akan berpengaruh tidak langsung dengan penurunan sebesar (4,43)% terhadap variabel laba bersih melalui pajak tangguhan. Nilai total pengaruh langsung dan tidak langsung variabel X3 terhadap Y sebesar (2,68)%, artinya pengaruh variabel laba bersih mempunyai pengaruh sebesar (2,68)% terhadap *tax avoidance*.
2. Pengaruh komisaris independen, pajak tangguhan dan laba bersih secara simultan dan parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019.

Dari hasil penelitian terlihat secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada $\alpha = 5\%$ atau 0,05 karena memiliki nilai sig 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen komisaris independen, pajak tangguhan dan laba bersih terhadap manajemen laba. Pengujian simultan (uji F) diperoleh bahwa nilai F-hitung lebih besar dari F-tabelnya ($7,842 > 2,78$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel bebas (*independent*) berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependent*). Nilai koefisien determinasi berganda R^2 yang memberikan gambaran seberapa besar proporsi atau presentase sumbangan variabel-variabel bebas (*independent variable*) secara bersama-sama terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat (*dependent variable*), sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel komisaris independen, pajak tangguhan dan laba bersih mempunyai pengaruh sebesar 30,2 % terhadap manajemen laba.

Berikut ini dapat dijelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung variabel independen penelitian (komisaris independen, pajak tangguhan dan laba bersih) terhadap variabel dependen (manajemen laba);

- a. Pengaruh langsung variabel X1 terhadap Z sebesar 0,0252 atau 2,52% sedangkan pengaruh tidak langsung X1 melalui X2 terhadap Z sebesar (0,0068) atau (0,68)%, pengaruh tidak langsung X1 melalui X3 terhadap Z sebesar (0,0856) atau (8,56)%. Data tersebut menunjukkan bahwa jika manajemen laba mengalami kenaikan 1 satuan maka komisaris independen akan mempunyai pengaruh langsung dengan mengalami kenaikan sebesar 2,52%, jika manajemen laba mengalami kenaikan 1 satuan maka akan berpengaruh tidak langsung dengan penurunan sebesar (0,68)% terhadap variabel komisaris independen melalui pajak tangguhan. Jika manajemen laba mengalami kenaikan 1 satuan maka akan berpengaruh tidak langsung dengan kenaikan sebesar (8,56)% terhadap variabel komisaris independen melalui laba bersih. Nilai total pengaruh langsung dan tidak langsung variabel X1 terhadap Y sebesar (6,72)%, artinya variabel komisaris independen mempunyai pengaruh sebesar (6,72)% terhadap manajemen laba.
- b. Pengaruh langsung variabel X2 terhadap Z sebesar 0,0059 atau 0,59% sedangkan pengaruh tidak langsung X2 melalui X1 terhadap Z sebesar (0,0068) atau (0,68)%, pengaruh tidak langsung X2 melalui X3 terhadap Z sebesar (0,0468) atau (4,68)%. Data tersebut menunjukkan bahwa jika manajemen laba mengalami kenaikan 1

satuan maka pajak tangguhan akan mempunyai pengaruh langsung dengan mengalami kenaikan sebesar 0,59%, jika manajemen laba mengalami kenaikan 1 satuan maka akan berpengaruh tidak langsung dengan kenaikan sebesar 0,68% terhadap variabel pajak tangguhan melalui komisaris independen. Jika manajemen laba mengalami kenaikan 1 satuan maka akan berpengaruh tidak langsung dengan penurunan sebesar (4,68)% terhadap variabel pajak tangguhan melalui laba bersih. Nilai total pengaruh langsung dan tidak langsung variabel X1 terhadap Z sebesar (3,41)%, artinya variabel pajak tangguhan mempunyai pengaruh sebesar (3,41)% terhadap manajemen laba.

- c. Pengaruh langsung variabel X3 terhadap Z sebesar 0,5358 atau 53,58% sedangkan pengaruh tidak langsung X3 melalui X1 terhadap Z sebesar (0,0856) atau (8,56)%, pengaruh tidak langsung X3 melalui X2 terhadap Z sebesar (0,0468) atau (4,68)%. Data tersebut menunjukkan bahwa jika manajemen laba mengalami kenaikan 1 satuan maka laba bersih akan mempunyai pengaruh langsung dengan mengalami kenaikan sebesar 53,58%, jika manajemen laba mengalami kenaikan 1 satuan maka akan berpengaruh tidak langsung dengan penurunan sebesar (8,56)% terhadap variabel laba bersih melalui komisaris independen. Jika manajemen laba mengalami kenaikan 1 satuan maka akan berpengaruh tidak langsung dengan penurunan sebesar (4,68)% terhadap variabel laba bersih melalui pajak tangguhan. Nilai total pengaruh langsung dan tidak langsung variabel X3 terhadap Z sebesar 40,34%, artinya pengaruh variabel laba bersih mempunyai pengaruh sebesar 40,34% terhadap manajemen laba.
3. Pengaruh *tax avoidance* terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.
Pengujian parsial (uji – t) diperoleh bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yakni $(-0,258 < 1,674)$, maka *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba atau dapat juga dilihat dari nilai sig.nya yang diatas 0,05 atau 5% yakni sebesar 0,797 atau 79,7%., serta dapat dilihat dari pengaruh langsung variabel *tax avoidance* terhadap manajemen laba yaitu sebesar 0,0012 atau 0,12%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima ditolak, sebab tidak terdapat pengaruh signifikan *tax avoidance* terhadap manajemen laba.
 4. Pengaruh komisaris independen, pajak tangguhan dan laba bersih terhadap manajemen laba dengan *tax avoidance* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa variabel komisaris independen, pajak tangguhan dan laba bersih terhadap manajemen laba dengan *tax avoidance* sebagai variabel *intervening* adalah;

- a. Variabel X1, X2 dan X3 ke Z melalui Y, mempunyai pengaruh langsung sebesar 0,0131 atau sebesar 1,31% dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,00033 atau sebesar 0,033%, pengaruh total keseluruhan yaitu sebesar 1,277%, hal ini menunjukkan bahwa jumlah pengaruh total variabel X1, X2 dan X3 terhadap Z melalui Y sebesar 1,277%, yang merupakan penggabungan keseluruhan struktur lengkap dari masing-masing jalur yang ada, baik dari struktur 1, 2, dan 3.

- b. Struktur I yang mana merupakan pengaruh variabel X1, X2 dan X3 ke Y yakni pengaruh antara variabel komisaris independen, pajak tangguhan dan laba bersih terhadap *tax avoidance* mempunyai total pengaruh sebesar 3,80% yang berarti sisanya sebanyak 96,20 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Makna dari hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019, jika terjadi kenaikan sebesar 1 satuan (1 persen) pada *tax avoidance* maka akan terjadi perubahan total terhadap komisaris independen, pajak tangguhan dan laba bersih sebesar 3,80 % dengan rincian komisaris independen sebesar 10,07%, pajak tangguhan sebesar (3,59)% dan laba bersih sebesar (2,68)%.

Perhitungan tersebut menggambarkan bahwa komisaris independen mempunyai pengaruh dan kontribusi terbesar terhadap *tax avoidance*, yang berarti setiap terjadi kenaikan sebesar 1% pada *tax avoidance* maka akan terjadi kenaikan pengaruh sebesar 10,07% dari komisaris independen demikian juga sebaliknya. Selanjutnya, pengaruh dan kontribusi pajak tangguhan terhadap *tax avoidance* mempunyai pengaruh sebesar (3,59)%, yang berarti setiap terjadi kenaikan sebesar 1% pada *tax avoidance* maka akan terjadi penurunan sebesar (3,59)% pada pajak tangguhan. Selanjutnya, pengaruh dan kontribusi laba bersih terhadap *tax avoidance* mempunyai pengaruh sebesar (2,68)%, yang berarti setiap terjadi kenaikan sebesar 1% pada *tax avoidance* maka akan terjadi penurunan sebesar (2,68)% pada laba bersih.

- c. Struktur II yang mana merupakan pengaruh variabel X1, X2 dan X3 ke Z yakni pengaruh antara variabel komisaris independen, pajak tangguhan dan laba bersih berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019, mempunyai total pengaruh sebesar 30,21% yang berarti sisanya sebanyak 69,79 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Makna dari hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pada sub sektor makanan dan minuman jika terjadi kenaikan sebesar 1 satuan (1 persen) pada manajemen laba maka akan terjadi perubahan total komisaris independen, pajak tangguhan dan laba bersih sebesar 30,21% dengan rincian komisaris independen sebesar (6,72)%, pajak tangguhan sebesar (3,41)% dan laba bersih sebesar 40,34%.

Perhitungan tersebut menggambarkan bahwa komisaris independen mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba, yang berarti setiap terjadi kenaikan sebesar 1% pada manajemen laba maka akan terjadi penurunan sebesar (6,72)% pada komisaris independen demikian juga sebaliknya. Selanjutnya, pengaruh dan kontribusi pajak tangguhan terhadap manajemen laba mempunyai pengaruh sebesar (3,41)%, yang berarti setiap terjadi kenaikan sebesar 1% pada manajemen laba maka akan terjadi penurunan sebesar (3,41)% pada pajak tangguhan. Selanjutnya, pengaruh dan kontribusi laba bersih terhadap manajemen laba mempunyai pengaruh sebesar 40,34%, yang berarti setiap terjadi kenaikan sebesar 1% pada manajemen laba maka akan terjadi kenaikan sebesar 40,34% pada laba bersih.

- d. Struktur III yang mana merupakan pengaruh variabel Y ke Z yakni pengaruh antara *tax avoidance* terhadap manajemen laba mempunyai pengaruh sebesar 0,12% yang berarti sisanya sebanyak 99,88 % dipengaruhi oleh faktor lainnya. Makna dari hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman jika terjadi kenaikan sebesar 1 satuan (1 persen) pada manajemen laba maka akan terjadi kenaikan sebesar 0,12% pada *tax avoidance*.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa:

1. Variabel independen komisaris independen, pajak tangguhan dan laba bersih terhadap *tax avoidance* secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat sedangkan secara parsial tidak ada yang berpengaruh terhadap variabel *tax avoidance*.
2. variabel independen variabel komisaris independen, pajak tangguhan dan laba bersih terhadap manajemen laba, secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat sedangkan secara parsial hanya variabel laba bersih yang berpengaruh terhadap variabel manajemen laba.
3. Variabel *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen laba.
4. Variabel komisaris independen, pajak tangguhan dan laba bersih terhadap manajemen laba dengan *tax avoidance* sebagai variabel *intervening* mempunyai pengaruh total sebesar 1,277%, yang besar pengaruhnya termasuk lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Lubis, Irsan dan Suryani, 2018, Pengaruh Tax Planning , Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 41-58.
- Pohan, Hotman T. 2009. Analisis pengaruh kepemilikan institusi, rasio tobin q, akrual pilihan, tarif efektif pajak, dan biaya pajak ditunda terhadap penghindaran pajak pada perusahaan publik. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*. 4, 113-135
- Setyawan & Harnovinsah, 2015. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014).
- Suryani, Arna & Eva Herianti, 2015. Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba dan Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XVIII*, Medan.
- Undang-undang nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- Zain, Mohammad. 2008. *Manajemen perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.